

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Perancangan media promosi tentang Balai penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa memiliki berbagai macam alur dan tahapan yang telah dilalui. Walaupun begitu perancangan ini dibuat untuk menjadi solusi dari permasalahan yang selama ini ada dalam Cagar Budaya Tirtayasa selama 30 Tahun berdiri, yaitu belum pernah adanya suatu media promosi resmi yang pernah dilakukan.

Dalam perancangan film dokumenter animasi "*Embark on Discovery: Cagar Budaya Tirtayasa's Cultural Odyssey*," penulis mengarahkan perancangan ini sesuai dengan kebutuhan dan preferensi target audiens sebagai penonton. Hal ini dilakukan untuk mencapai *big idea*, yaitu menjelajahi dan memahami nilai-nilai sejarah dari Cagar Budaya Tirtayasa. Penulis merancang konsep film dengan menggabungkan *keywords* yang muncul dalam proses *brainstorming*, seperti perjalanan, sejarah dan budaya.

Hasil dari konsep tersebut menjadi pedoman dalam menciptakan visual dan konten film dokumenter animasi "*Embark on Discovery: Cagar Budaya Tirtayasa's Cultural Odyssey*". Secara umum, film ini akan menyajikan profil dan sejarah, koleksi-koleksi yang ada di Cagar Budaya Tirtayasa. Konsep desain yang digunakan juga merupakan penggabungan dari dokumentasi yang dikemas dengan 3D animasi. Dengan konsep visual yang mengarah ke realisme dan juga warna yang ditampilkan mencolok secara dramatis dan *eye-catching*. Kemudian tidak lupa juga media sekunder yang menggunakan tema *collage art* yang masih memiliki keterkaitan dengan dokumentasi. Keterkaitan antara keduanya dapat ditemukan dalam penggunaan material yang beragam melalui asset visual yang telah dibuat, penyampaian narasi atau pesan melalui elemen visual, serta penekanan pada kreativitas dan imajinasi.

Dengan adanya perancangan tugas akhir ini serta media-media yang dapat mempromosikan Cagar Budaya Tirtayasa seperti film dokumenter animasi, *website*, *teaser*, *thumbnail* youtube & *profile picture*, *feeds* instagram, poster, baju, topi dan *sticker*. Diharap mampu membuat nama dari Cagar Budaya Tirtayasa dikenal luas, dipelajari dan dieksplorasi lebih lanjut oleh khalayak umum masyarakat daerah banten. Karena dengan adanya budaya dan sejarah, membuat Negara Indonesia menjadi negara yang memiliki keberagaman yang sangat banyak. Keberagaman itu terdapat pada Cagar Budaya Tirtayasa yang memiliki cerita serta seluk beluk sejarah yang tidak terhitung banyaknya.

## 5.2 Saran

Pada Perancangan Media Promosi ini tentu memiliki kekurangan yang banyak. Tetapi dengan banyaknya kekurangan itu penulis dapat memberikan saran agar pembaca maupun siapapun entitas yang membaca laporan ini dapat membuat suatu perancangan media promosi yang jauh lebih baik lagi. Beberapa saran disini akan penulis bagi menjadi poin-poin penting:

1. Menciptakan pesan komunikasi yang jelas sejak awal perancangan. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat bagi audiens untuk memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan melalui media promosi tersebut. Pesan yang jelas akan memperkuat daya tarik dan efektivitas dari perancangan media promosi.
2. Mempunyai jiwa *problem-solving* yang kuat dalam membuat perancangan. Hal ini bertujuan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan masalah yang mungkin muncul selama proses perancangan, sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan kreatif. Keberanian untuk menghadapi tantangan akan menghasilkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan tujuan perancangan.
3. Jangan pernah sekalipun untuk takut membuat sesuatu yang baru dan inovasi yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, Keberanian untuk berinovasi membuka peluang untuk ide-ide segar dan kreatif yang dapat mengubah paradigma dalam perancangan media promosi.